

PEMAKNAAN ILUSTRASI COVER MAJALAH GATRA
(Analisis Semiotik Ilustrasi Cover Majalah Gatra Yang Berjudul ”Menepis
Serangan Wikileaks” Edisi 17 – 23 Maret 2011)

SKRIPSI



Di susun oleh :

RISTIN MONEPA

NPM. 0743010218

YAYASAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL ”VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2011

**Pemaknaan Ilustrasi Cover Majalah Gatra
(Analisis Semiotik Ilustrasi Cover Majalah Gatra Yang Berjudul “Menepis
Serangan Wikileaks” Edisi 17 – 23 Maret 2011)**

**Oleh :
RISTIN MONEPA
NPM. 0743010218**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 13 Juni 2011**

Pembimbing Utama

**Ir.H.Didiek Tranggono,MSi
NIP. 195812251990011001**

Tim Penguji :

1. Ketua

**Ir.H.Didiek Tranggono,MSi
NIP. 195812251990011001**

2. Sekretaris

**Dra.Sumardijjati, Msi
NIP. 196203231993092001**

3. Anggota

**Dra.Herlina Sukmawati,MSi
NIP. 196412251993092001**

**Mengetahui,
DEKAN**

**Dra.Hj.Suparwati,MSi
NIP. 195507181983022001**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan berkat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pemaknaan Ilustrasi Cover Majalah Gatra dengan judul “Menepis Serangan Wikileaks”. Penulis tidak akan mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Menepis Serangan Wikileaks” dengan baik, tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Dekan Fisip Dra.Hj. Suparwati.Msi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Dan juga kepada Ir.H.Didiek Tranggono,MSi selaku Dosen yang telah membimbing dan memberi saran juga dukungan demi kelancaran penulisan Skripsi ini, Serta semua pihak yang terkait dalam kelancaran penulisan Skripsi ini, antara lain :

1. Juwito S.Sos,MSi selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Ilmu Komunikasi serta Staf TU.
2. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moril serta materil, buat kedua sodaraku ka'un dan ka'opi, trimakasih atas pengertiannya dan sudah menjadi saudara yang baik untuk memberi masukan dan motifasi.

3. Buat 'Best Friend forever' dikostan, Emak(veve) teman yang membantuku jikalau sakit, nonton Tv dikamarnya dan berbagi makanan. Malin(marlin) yang selalu memberi dorongan semangat supaya cepat selesai dan menasehatiku, Sapi(wida) trimakasih pinjaman buku serta internetnya guys, aying yang biasanya mentraktir makan dan ngajak jalan makasih, mereka teman "Laugh Every Day". Tidak lupa juga seluruh penghuni MA 1b no.29a atas dukungan dan doanya.
4. Buat teman kapselku Dhea ndud, Mayong, Firman, Bojes, trimakasih atas kerjasamanya, dan buat seluruh teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik angkatan '07 khususnya Ilmu Komunikasi yang saling memotifasi "suces always guys".
5. Buat mama tua (bude), Bu Rohani (karokermawa), Bu kantin Fisip, Bu Yanti, Bu Jiban, trimakasih atas nasehat dan menjadi ibu angkatku ketika aku jauh dari orangtuaku.
6. Buat Ignas Irwan selaku pelatih Paduan Suara Gita Widya Giri yang membantu melatih sehingga mengharumkan nama baik UPN dibidang UKM Paduan Suara, dan sudah menganggap kami seperti anaknya sendiri. Tidak lupa juga buat seluruh anggota Paduan Suara Gita Widya Giri khususnya PS

angkatan '07 (Singgoku'rigky', trio offie "ai dan jofita", Mario, Gigih, Dika)

atas doa, dukungan dan kerjasamanya selama ini "love you guys forever".

7. Buat penjaga Perpustakaan Fisip dan Perpustakaan Pusat, trimakasih atas bantuannya mencari referensi dan buku.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis trimakasih doanya.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan laporan ini. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Program Studi Ilmu Komunikasi. Terima kasih.

Surabaya, Mei 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN	
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Media Cetak	10
2.1.2. Ilustrasi Cover Majalah	13
2.1.3. Ilustrasi Sebagai Proses Komunikasi	15
2.1.4. Teori Komunikasi Politik	16
2.1.5. Pembicaraan Politik Sebagai Kegiatan Simbolik	18
2.1.6. Sistem Politik	18
2.1.7. Korupsi	21
2.1.8. Teori Desain Komunikasi visual	22

2.1.9. Konsep Makna	23
2.1.10. Font	25
2.1.11. Tipografi	26
2.1.12. Pemaknaan Warna	26
2.1.13. Kesatria	30
2.1.14. Pedang dan Tameng	30
2.1.15. Wikileaks	31
2.1.16. Pendekatan Semiotik	32
2.1.17. Pierce dan Tanda	35
2.1.18. Makna Denotatif dan Konotatif	36
2.1.19. Model Semiotik Carles Sanders Pierce	38
2.2. Kerangka Berfikir	39
BAB III. METODE PENELITIAN	42
3.1. Metode Penelitian	42
3.2. Kerangka Konseptual	43
3.2.1. Korpus	43
3.2.2. Unit Analisis	44
3.3. Teknik Pengumpulan Data	46
3.4. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data	50
4.1.1. Majalah Gatra	50
4.1.2. Penyajian Data	52
4.2. Analisis dan Pemaknaan Cover Majalah Gatra	53

4.2.1. Pemaknaan Ilustrasi Cover Majalah Gatra	
"Menepis Serangan Wikileaks"	53
4.2.2. Analisis Ilustrasi Cover Majalah Gatra Berdasarkan	
Metode Semiotik Carles Sanders Pierce	54
4.3. Pemaknaan Ilustrasi Cover Majalah Gatra Edisi 17 Maret – 23 Maret 2011	
Berdasarkan Tiga Kategori Pierce	58
4.3.1. Ikon	58
4.3.2. Indeks	61
4.3.3. Simbol	63
4.4. Makna Keseluruhan Ilustrasi Cover Majalah Gatra	
Edisi 17 Maret – 23 Maret 2011 dalam model <i>Triangle Of Meaning</i>	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

ABSTRAKSI

RISTIN MONEPA, PEMAKNAAN ILUSTRASI COVER MAJALAH GATRA (Analisis Semiotik Ilustrasi Cover Majalah Gatra Yang Berjudul Menepis Serangan Wikileaks” Edisi 17 – 23 Maret 2011)

Permasalahan dalam Ilustrasi Cover Majalah Gatra Edisi 17 – 23 Maret 2011 yaitu mengapa seorang Presiden Republik Indonesia bapak Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) digambarkan atau diilustrasikan sebagai seorang kesatria pedang (swordman) yang berpakaian baju baja lengkap dan menggunakan sepatu sejenis boot, padahal biasanya seorang kepala negara berwibawa dengan menggunakan jas, dasi, serta sepatu pantofel. Terlihat pula dalam ilustrasi tersebut SBY memasang kuda-kuda yang siap untuk menepis serangan dari lawan, serangan tersebut berupa kertas yang menggumpal dan koran yang digumpal diikat dengan kawat, pada ujung kawat digantungkan jam pasir bertuliskan Wikileaks. Apa sebenarnya arti serangan-serangan tersebut yang mengarah kepada SBY.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan Ilustrasi Cover Majalah Gatra yang Berjudul ”Menepis Serangan Wikileaks” Edisi 17 – 23 Maret 2011. dengan mengkaji tanda visual terkait dengan gambar ilustrasi, warna serta tanda verbal (kata-kata judul).

Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, dan menjadi korpus pada Cover Majalah Gatra Edisi 17 – 23 Maret adalah sebatas gambar ilustrasi, tulisan judul ”Menepis Serangan Wikileaks serta tulisan gatra yang tidak utuh karena sebagian hurufnya tertutup. Sedangkan unit analisisnya adalah tanda-tanda berupa gambar dan tulisan, yang terdapat pada korpus kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Pierce (*sign, object, interpretan*) dimana objek dibagi menjadi ikon, indeks, simbol.

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu bahwa ilustrasi cover Majalah Gatra disini menunjukkan bahwa Presiden Republik Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudhoyono mempunyai jiwa kesatria, yang siap menepis serangan yang datang kepadanya melalui gumpalan kertas dan koran tersebut. Dimana gumpalan kertas tersebut merupakan dokumen rahasia wikileaks yang bocor kepada koran ”The Age” yang memberitakan tentang ”Yudhoyono Abused Power” seperti dugaan korupsi oleh keluarga SBY melalui koneksi politik, adanya campur tangan SBY untuk mempengaruhi jaksa dan hakim mengamankan tokoh-tokoh politik yang korup, beliau juga dituduh memanfaatkan Badan Intelijen Negara memata-matai Yusril.I.M,

Kata kunci : Pemaknaan, Semiotik Charles Sanders Pierce, Ilustrasi Cover, Majalah Gatra.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Majalah didefinisikan sebagai kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya, yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio dan dijilid dalam bentuk buku, serta diterbitkan secara berkala, seperti seminggu sekali, atau sebulan sekali. Adapula yang membatasi pengertian majalah sebagai media cetak yang terbit secara berkala, tapi bukan yang terbit setiap hari. Media cetak itu haruslah bersampul, setidaknya-tidaknya punya wajah, dan dirancang secara khusus. Selain itu, media cetak itu dijilid atau sekurang-kurangnya memiliki sejumlah halaman tertentu. Bentuknya harus berformat tabloid, atau saku, atau format konvensional sebagaimana format majalah yang kita ketahui selama ini.

Menurut suatu literatur, majalah pertama terbit di Inggris tahun 1731 yaitu Gentleman Magazine. Majalah ini berisi berbagai topik tentang sastra, politik, biografi, dan kritisisme. Kelak, ia menjadi contoh karakter umum majalah yang biasa dijumpai hingga kini, misalnya berisi humor, esai politik, sastra, musik, teater, hingga berita orang-orang ternama. Sepuluh tahun sesudahnya, muncul majalah pertama di Amerika Serikat.

Namun sumber lain seperti Encyclopedia Americana menyebutkan, majalah dalam bentuk sisipan dari surat kabar sudah terbit sejak 1665 di Prancis, yakni Le Journal de Savants. Majalah periodik ini berisi berita penting dari berbagai buku dan penulis, komentar seni, filsafat, dan iptek. Di Inggris, ada majalah Tatler yang terbit singkat 1709-1711, demikian juga The Spectator (1711-1712). Gentleman's Magazine

sendiri lebih pas disebut sebagai majalah umum pertama yang tampil modern, dan bertahan cukup lama hingga 1901.

Pengertian majalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulan, mingguan dan sebagainya, serta menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya.

Ditempat penjualan majalah, koran, tabloid, calon pembaca diberikan banyak pilihan sehingga mata pembaca "ditarik" kesana-kemari oleh penampilan desain yang atraktif dan persuasive. Penampilan majalah yang kurang ngejreng akan sulit mengambil perhatian calon pembaca. Sebab masyarakat pembaca sudah terbiasa "dimanjakan" matanya oleh desain-desain yang menarik dan menyenangkan. Penerbitan pers, khususnya majalah, dewasa ini tidak cukup hanya mengandalkan kualitas berita atau naskah, kendati aspek verbal amat penting. Harus diakui bahwa aspek visual (desain) memiliki pesan yang sangat menentukan untuk menangkap calon pembaca. Betapapun menariknya sebuah artikel, jika tidak di-visualisasikan dengan baik, boleh jadi tidak akan dibaca.

Sampul atau Cover majalah punya peran strategis untuk menangkap perhatian pembaca. Cover ibarat etalasenya, sampul majalah harus dapat mempromosikan dirinya. Untuk maksud tersebut, banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Cover harus memiliki ciri atau identitas, ia harus tampil beda dari yang lain sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenalnya. Untuk menarik perhatian calon

pembaca, cover harus dapat menghentikan pandangan, terutama jika dipajang dikios bersama majalah-majalah lain.

Cover adalah lembaran kertas paling luar bagian depan belakang atau sering disebut kulit buku pada media cetak. Cover biasanya lebih tebal dari kertas isi, dibuat dengan warna-warni dan dirancang sedemikian rupa dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca oleh sebab itu gagasan menampilkan tokoh, yang realistis, diharapkan juga membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibanding tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar atau ilustrasi merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan, dan peran gambar atau ilustrasi dalam sampul sangat besar pengaruhnya karena lebih mudah diingat daripada kata-kata, dan paling cepat untuk pemahaman serta dimengerti maksudnya. Namun, pemilihan judul (teks) juga penting selain harus singkat, juga mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya. (Pudiastuti, 1999:29).

Ilustrasi pada majalah biasanya dijumpai cover atau sampul. Ilustrasi pada sampul majalah yang diterbitkan tentu saja harus mampu mewakili isi pesan yang terkandung. Sedangkan dari segi pemasaran, ilustrasi sampul buku harus mampu menjadi nilai tambah agar mampu menarik perhatian khalayak, yang selanjutnya diikuti oleh perilaku membeli. Ilustrasi digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dengan cepat, tepat, serta tegas, dan merupakan terjemahan dari sebuah judul. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita, berupa gambar dan penulisan, yaitu bentuk grafis, informasi yang memikat. Meskipun ilustrasi merupakan attention – getter (penarik

perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga menunjang pesan yang terkandung. (Kusmiati, 1999:44).

Dari uraian diatas, maka dapat dilihat bahwa ilustrasi merupakan salah satu wujud lambang (symbol) atau bahasa visual, keberadaannya dikelompokkan dalam kategori bahasa komunikasi non-verbal, dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan ataupun ucapan, dan merupakan ungkapan ide dan pesan dari penulis dan penerbit kepada publik yang dituju melalui simbol berwujud gambar, tulisan, dan lainnya.

Pesan yang akan disampaikan dalam ilustrasi, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal dilihat dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbolis.

Alasan peneliti dalam mengambil objek penelitian ilustrasi sampul depan majalah Gatra Edisi 17 Maret – 23 Maret 2011 yang berjudul ”Menepis Serangan Wikileaks” adalah karena ilustrasi tersebut menggambarkan seorang Presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono berpakaian baja lengkap, dengan sarung tangan yang disimpul atau dianyam erat pada bagian lengan, ditangan kanannya membawa pelindung dari baja (tameng) berbentuk bulat, serta pedang ditangan kirinya, dan memakai sepatu yang juga terbuat dari baja, sepintas terlihat seperti kesatria pedang yang ada di game online yang siap berperang menepis serangan musuh, bahan yang terbuat dari baja pasti akan sangat keras dan kuat terhadap serangan dari senjata-senjata. serangan yang datang pada cover tersebut diibaratkan dengan kertas-kertas bergumpal yang berterbangan seperti dilemparkan

kepada Susilo Bambang Yudhoyono. Kemudian ada gumpalan koran yang diikat dengan kawat dan dibagian ujung kawat digantungkan jam pasir yang bertuliskan wikileaks, dikoran tersebut dituliskan nama Susilo Bambang Yudhoyono.

Ilustrasi Majalah Gatra Edisi 17 Maret – 23 Maret 2011 tersebut jika diatasnamakan seni tidak ada masalah karena seni berbicara tentang keindahan, kreatifitas, dan kebebasan berekspresi dan berimajinasi. Semakin tidak biasa suatu ide sebuah karya seni, semakin unik karya seni tersebut. Namun ilustrasi majalah Gatra Edisi 17 Maret – 23 Maret 2011 tersebut menggambarkan fenomena saat ini.

Permasalahan dalam Ilustrasi Cover Majalah Gatra Edisi 17 Maret – 23 Maret 2011 tersebut digambarkan seorang Presiden Republik Indonesia memakai pakaian kesatria pedang lengkap dengan membawa pelindung dari baja (tameng) dan pedangnya, mengapa digambar tersebut tidak menggambarkan seorang presiden yang berwibawa dengan berpakaian rapi memakai jas serta sepatu pantovel malah digambarkan sebagai seorang kestria pedang yang ada digame online. Hal ini berarti sebuah permasalahan penggambaran seorang Presiden yang menepis serangan wikileaks seperti judul Majalah Gatra. Permasalahan lain yaitu adanya gumpalan koran yang diikat dengan kawat dan diujung kawat digantungkan jam pasir bertuliskan wikileaks dan dalam koran tersebut memuat nama SBY, ada apa sebenarnya dengan SBY dalam koran tersebut, mengapa koran dan kertasnya harus digumpal dan koran yang digumpal mengapa diikat dengan kawat kemudian ujungnya digantungkan jam pasir yang bertuliskan wikileaks. Serta apa makna dari tulisan judul majalah "Menepis Serangan Wikileaks" yang berwarna merah, dan menggunakan huruf kapital, bercetak tebal. Serangan apa saja yang harus ditepis SBY dari wikileaks terkait dengan masalah yang terjadi antara Presiden Republik

Indonesia dengan koran The Age yang memuat berita tentang SBY, berita tentang penyalahgunaan kekuasaan oleh SBY tersebut didapat dari Dokumen yang ada pada Situs Wikileaks yang telah dibocorkan oleh Wikileaks. Itulah berbagai permasalahannya, sehingga peneliti tertarik untuk mengungkapkan makna-makna yang terdapat pada ilustrasi sampul majalah mingguan Gatra Edisi 17 Maret – 23 Maret 2011 yang berjudul "Menepis Serangan Wikileaks" seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa ilustrasi digunakan untuk menyampaikan proses komunikasi secara cepat, tepat, dan tegas, serta sedapat mungkin mampu menunjang pesan terkandung. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menggali lebih jauh makna dan tanda dari Ilustrasi Cover Majalah Gatra Edisi 17 – 23 Maret yang berjudul Menepis Serangan Wikileaks.

Sebagai symbolic speech, maka penyampaian pesan yang terdapat dalam ilustrasi tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan bahasa simbol. Simbol-simbol pada gambar tersebut merupakan simbol yang disertai maksud (signal) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya (si pengirim) dan mereka yang menerimanya (si penerima), (Van Zoest, 1993 : 3). Dengan demikian jelas bahwa proses komunikasi itu sebenarnya mencakup pengiriman pesan dari sistem saraf seseorang kepada sistem saraf oranglain, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang sama dengan yang ada dalam benak si pengirim. Simbol-simbol atau tanda-tanda pada sebuah ilustrasi baik itu verbal maupun visual bukanlah tidak berarti apa-apa, atau dengan kata lain mewakili sesuatu selain dirinya, didalamnya ia mengemban sebuah makna yang dapat digali kandungan faktualnya atau dengan kata lain bahasa simbolis tersebut menciptakan situasi yang simbolis pula, artinya penuh dengan kata lain bahasa simbolis tersebut menciptakan situasi yang simbolis pula

Artinya penuh dengan tanda tanya atau hal-hal yang harus diungkap maksud dan arti yang terkandung dalam simbolnya.

Cover Majalah tersebut memiliki ilustrasi gambar yang unik dan sulit ditebak apa artinya, karena untuk menguak makna sebuah ilustrasi Ilustrasi Cover depan sebuah Majalah pada kenyataannya bukan sebuah pekerjaan yang mudah, mengingat pandangan setiap orang dalam memaknai sebuah gambar berbeda-beda. Melalui penciptaan sebuah ilustrasi, terutama ilustrasi sampul sebuah majalah, realitas cerita dalam majalah tersebut yang ditangkap oleh ilustrator dapat saja berbenturan dengan kerangka pemikirannya sendiri, sebuah tempat yang terdapat didalam diri seorang ilustrator, tempat dimana ilustrasi itu berdiri. Dalam pengertian lain, ilustrasi sangatlah ditentukan oleh siapa yang berdiri di belakangnya, dengan demikian akan sangat dibutuhkan pengetahuan serta wawasan dalam melakukan interpretasi terhadap sebuah tulisan atau cerita sesuai dengan konteksnya.

Dalam bidang perancangan grafis, sebuah desain Cover berkembang menjadi desain komunikasi visual, banyak memanfaatkan daya dukung gambar sebagai lambang visual, guna mengefektifkan pesan komunikasi yang terdapat pada ilustrasi cover. Upaya mendayagunakan lambang visual, berangkat dari anggapan bahwa bahasa visual memiliki karakteristik bersifat khas untuk menimbulkan kesan tertentu pada pengamatnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam proses memaknai dan memahami ilustrasi dar Cover Majalah Gatra ini, siapapun berhak mendasarkan pemaknaan berdasarkan field of experience dan frame of reference dan pengalaman kultural pembaca. Sehingga hasil pemaknaan dari setiap individu tentu saja akan berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti, menggunakan metode semiotika Charles Sanders

Pierce guna menggali makna dan tanda dari ilustrasi Cover majalah Gatra Edisi 17 – 23 Maret 2011. Pada metode semiotika Peirce ditekankan pada objek tanda yang dibagi ke dalam ikon, indeks, dan simbol. Penggunaan metode Peirce ini sangat tepat dalam memaknai keseluruhan ilustrasi sampul depan majalah tersebut karena pada ilustrasi Cover majalah tersebut terdiri dari beberapa tanda yaitu tulisan, gambar, dan simbol-simbol yang ada pada cover. Menurut Pierce tulisan, gambar maupun simbol-simbol adalah sebuah tanda yang saling berhubungan dalam menghasilkan suatu pemaknaan dan menjadi landasan bagi teori semiotika komunikasi (Sobur, 2001). Selain itu peneliti juga menggunakan warna sebagai acuan untuk meneliti sampul depan karena warna memiliki makna yang bermacam-macam.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Peirce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang dogolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks, simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam ilustrasi Cover Majalah Gatra yang berjudul "Menepis Serangan Wikileaks".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

"Bagaimana pemaknaan pada Ilustrasi Cover Majalah Gatra yang Berjudul Menepis Serangan Edisi 17 Maret – 23 Maret 2011 ? "

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu :

” Untuk mengetahui pemaknaan ilustrasi pada Cover Majalah Gatra Edisi 17 Maret – 23 Maret 2011.”

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis : penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian kualitatif dari ilmu komunikasi serta memberikan wacana bagi peneliti mengenai studi semiotika.
2. Kegunaan Praktis : Untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotika sehingga para pembaca majalah dapat memberi makna dari Cover.